

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
MATERI PEWARISAN SIFAT PADA SISWA KELAS IX MADRASAH
TSANAWIYAH AL WATHONIYAH 14 JAKARTA**

Ali Domiri

Guru MTs Al Wathoniyah 14 Jakarta

Mahasiswa Pascasarjana MIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

aldo.fath@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran IPA siswa benar-benar harus aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang telah dipelajari akan lebih lama bertahan. Peneliti melihat bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas IX sangat rendah yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang inovatif dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks dalam kehidupan nyata. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas IX melalui penggunaan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IX.1 yang awalnya rata-rata 60% dibawah KKM naik menjadi 90% diatas KKM pada materi pewarisan sifat mata pelajaran IPA semester 1 Tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa diperoleh rata-rata nilai siswa 80, dari 28 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 26 siswa yang mencapai nilai KKM. Artinya 92,86% siswa sudah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran STAD

Abstract

In science learning students really have to be active, so it will have an impact on students' memory of what has been learned will last longer. Researchers see that science learning outcomes in grade IX students are very low due to less innovative learning methods and lack of linkage between learning materials and real-life contexts. Based on these problems, research was conducted aimed at improving the ability of science learning outcomes of grade IX students through the use of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model. The subjects of this study were class IX.1 students totaling 28 students, consisting of 15 male students and 13 female students. The results showed that the STAD learning model can improve the learning outcomes of science class IX.1 which initially averaged 60% below KKM to 90% above KKM in the inheritance material of the nature of science subjects semester 1 of the 2019/2020 academic year. This can be seen from the results of student tests

obtained an average student score of 80, from 28 students who took the final test, there were 26 students who achieved KKM scores. This means that 92.86% of students have achieved KKM scores, so it can be concluded that the use of STAD learning methods can improve student learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, STAD Learning Model

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan investasi yang paling penting bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif baik bagi dirinya maupun lingkungan (Nana Syaodih, 2005: 4).

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam: pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2013: 45). Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang dan dikembangkan dengan tujuan membantu proses belajar. Pembelajaran yang sistematis, kreatif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan motivasi

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar (Sudrajat, 2009). Menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2013: 46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu. Pembelajaran kelompok yang dapat mengarahkan siswa aktif mencari tahu pengetahuan yang dibutuhkan adalah pembelajaran kooperatif dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau Tim Siswa Kelompok Prestasi.

Model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif, di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk

melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Arindawati, 2004: 83-84). Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009: 51) Menurut Slavin (2009:143), tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas tim-tim belajar yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, dimana tiap-tiap kelompok menyelidiki suatu konsep yang diberikan guru. Penyelidikan dilakukan dengan merencanakan bersama tugas yang akan dipelajari, kemudian melakukan pengamatan mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas (Slavin 2008: 214).

Menurut Slavin (2008) pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan diantaranya: siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; aktif berpesan sebagai tutor sebaya

Kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan konsep dan teori saja tetapi juga menekankan pada bagaimana caranya agar siswa dapat memperoleh konsep dan teori tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memudahkan siswa memperoleh konsep dan teori. Karena dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, menaksirkan, meneliti, dan kemudian mengkomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX.1 MTs Al Wathoniyah 14 Jakarta Utara yang berjumlah 28 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan teknik wawancara dan tes formatif yang dilaksanakan dalam satu siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Pendahuluan (menganalisis permasalahan yang mendesak), (2) Perencanaan (merinci alokasi waktu, wawancara, membuat bahan evaluasi), (3) Pelaksanaan (*acting*), (4) Evaluasi

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal pembelajaran, peneliti memberikan materi pewarisan sifat lalu mengadakan tes awal untuk mengetahui keefektifan belajar siswa dengan metode konvensional, dari hasil tes awal diperoleh hasil siswa nilai rata-rata 67,14 dengan persentase 57,14% Siswa yang tuntas belajar dari 28 siswa keseluruhan. Hasil tes awal ini digunakan peneliti untuk membentuk kelompok dalam model pembelajaran STAD dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran STAD.

Dilihat dari hasil tes awal, peneliti menganalisis permasalahan yang mendesak bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan pengalaman tahun sebelumnya peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dan menunjukan adanya perbedaan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD yaitu peningkatan hasil belajar IPA kelas IX.1 dari yang awalnya 57% dibawah KKM naik menjadi 93% diatas KKM pada satu kegiatan belajar yaitu pada materi Pewarisan sifat, seperti yang terlihat dalam tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rekap penilaian siswa sebelum menggunakan model STAD

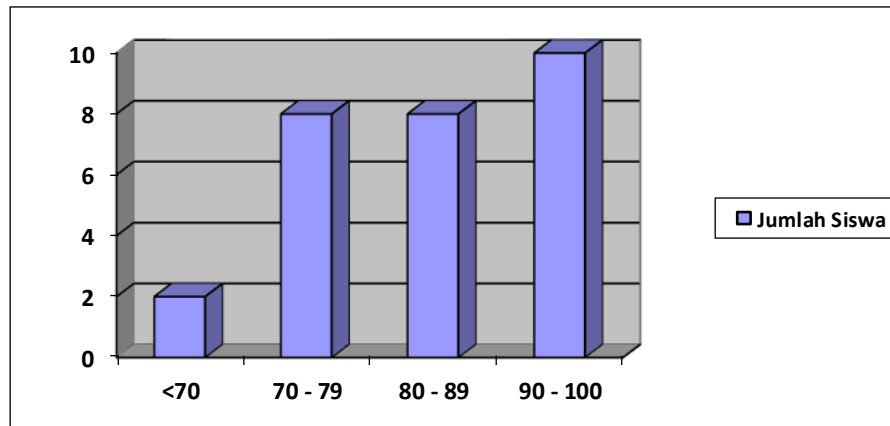
No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	< 70	12	42,86%	Belum Tuntas
2.	70 – 79	11	39,28%	Tuntas
3.	80 – 89	4	14,29%	Tuntas
4.	90 – 100	1	3,57%	Tuntas
	Jumlah	28	100%	
	Rata-rata nilai			67,14
	Ketuntasan belajar			57,14%

Tabel 2. Rekap penilaian siswa setelah menggunakan model STAD

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	< 70	2	7,14%	Belum Tuntas
2.	70 – 79	8	28,57%	Tuntas
3.	80 – 89	8	28,57%	Tuntas
4.	90 – 100	10	35,72%	Tuntas
	Jumlah	28	100%	
	Rata-rata nilai			80,36
	Ketuntasan belajar			92,85%

Pada tabel tersebut tampak bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan. Peserta didik yang mendapat nilai pada rentang < 70 sebanyak 7,14%, peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 70-79 sebanyak 28,57 %, peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 80 - 89 sebanyak 28,57 %, dan peserta didik yang mendapat nilai pada

rentang 90 – 100 sebanyak 35,72 %. Secara keseluruhan peserta didik yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ≤ 70 sebanyak 92,86 % dan hanya 7,14 % peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Capaian Hasil Belajar Siswa Materi Pewarisan Sifat

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai di atas KKM lebih dari 90 % siswa, itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan.

Penerapan penggunaan model pembelajaran STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Al Wathoniyah¹⁴ Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa saat melakukan kegiatan belajar melalui kelompoknya, dan dapat dilihat pada hasil wawancara testimoni oleh pewawancara. Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga meningkat dengan cukup signifikan, dengan data yang diperoleh sebanyak 92,68% peserta didik mencapai nilai KKM dan hanya 7,14 % peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 70.

Dari kesimpulan diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar

siswa kelas IX.1 MTs. Al wathoniyah 14 Jakarta pada materi pewarisan sifat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

SARAN

Model atau strategi pembelajaran yang baru ternyata membuat siswa lebih berminat, termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang ada. Tidak semua guru memiliki ide untuk melakukan kegiatan yang menarik, karena keterbatasan waktu atau wawasan. Maka dari itu sebagai guru untuk lebih banyak belajar dan mencari pelatihan tentang strategi dan model pembelajaran yang relevan untuk peserta didiknya, karena dengan begitu guru akan memiliki gambaran tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik dan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang kita ajarkan.

5. Daftar Pustaka

Purwanto, 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Robert E Slavin, 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: prestasi pustaka.

Wina Sanjaya, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
